

BAB I PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan hayati yang beragam. Pohon Ulin (*Eusideroxylon zwageri*) merupakan salah satu jenis kekayaan hayati asli Indonesia yang tumbuh di Pulau Kalimantan (Pradjadinata & Murniati, 2014). Pohon ulin banyak dipergunakan sebagai bahan baku produk konstruksi yang menimbulkan adanya limbah penggergajian. Pengolahan limbah penggergajian belum dilakukan secara optimal, banyak orang yang membuang limbah tersebut ke sungai atau dibakar begitu saja. Sutarman (2016), menyatakan bahwa limbah penggergajian masih dibuang sebagian ke sungai (pencemaran air) atau dibakar langsung (menyebabkan peningkatan emisi karbon di atmosfer).

Fauziati (2016), menyebutkan fakta lain bahwa limbah kayu ulin mengandung senyawa organik yang dapat menghasilkan warna merah kecokelatan jika dilakukan perendaman pada air. Warna coklat pada ekstrak kayu ulin dihasilkan dari zat tanin yang dapat dijadikan sebagai alternatif bahan pewarna alami (Nintasari & Amaliyah, 2016). Berdasarkan hal tersebut, limbah kayu ulin memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai pewarna alami tekstil.

Pada saat ini, tekstil dapat dikembangkan dalam berbagai teknik salah satunya adalah *Sasirangan*. Kain *Sasirangan* merupakan kain tradisional dari Kalimantan Selatan yang memiliki nilai budaya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh Peneliti didapatkan hasil bahwa limbah kayu ulin telah digunakan sebagai pewarna alami kain *Sasirangan* oleh pelaku usaha menengah kecil Assalam *Sasirangan* di Kalimantan Selatan. *Sasirangan* memiliki potensi pengembangan produk untuk diaplikasikan dengan teknik *Sasirangan*.

Produk fashion merupakan salah satu sub sektor kreatif potensial untuk dikembangkan oleh pemerintah. Sejalan dengan hal ini, pemerintah Indonesia menjadikan industri kreatif berbasis budaya sebagai salah satu sumber utama pengembangan pada masa mendatang. Dengan adanya kekayaan sumber pewarna alam serta ragam etnik, memungkinkan Indonesia mengembangkan industri fashion

berbasis budaya, dengan menampilkan kombinasi desain kontemporer dan desain tradisional (Nugroho, 2019).

Berdasarkan paparan diatas, Peneliti terinspirasi untuk melakukan pemanfaatan limbah serbuk kayu ulin sebagai pewarna alami kain *Sasirangan* yang dapat dijadikan produk fashion guna melestarikan budaya tradisional Kalimantan Selatan. Metode yang akan digunakan oleh Peneliti adalah dengan teknik pengumpulan data berupa studi literatur, wawancara dan eksperimen motif dan variasi warna yang dihasilkan kayu ulin sebagai pewarna alami. *Output* penelitian ini berupa produk pakaian *ready to wear*, yang bertujuan untuk memanfaatkan limbah serbuk kayu ulin sebagai pewarna alami, meningkatkan fungsi dan kegunaan, serta memberikan inovasi pada pemanfaatan serbuk kayu ulin. Motif yang dihasilkan pada kain *Sasirangan* memiliki nilai tradisional dan artistik yang berpotensi untuk diterapkan pada bidang industri fashion, sehingga dapat melestarikan budaya tradisional Indonesia dalam pembuatan produk fashion.

I.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas adalah sebagai berikut:

1. Produksi kayu ulin di Kalimantan Selatan menghasilkan limbah serbuk kayu yang belum digunakan secara optimal.
2. Terdapat potensi dalam mengolah limbah serbuk kayu ulin yang dapat dikembangkan menjadi pewarna alami kain *Sasirangan*.
3. Adanya peluang dari hasil pengolahan limbah serbuk kayu ulin menjadi pewarna alami kain *Sasirangan* yang diaplikasikan pada produk fashion.

I.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah cara memanfaatkan limbah serbuk kayu ulin?
2. Bagaimanakah cara mengolah limbah serbuk kayu ulin sehingga dapat dikembangkan menjadi pewarna alami kain *Sasirangan*?
3. Produk fashion apa yang cocok menggunakan kain *Sasirangan* dengan pewarna alami dari limbah serbuk kayu ulin?

I.4. Batasan Masalah

Pembatasan masalah yang dilakukan agar penelitian dapat terfokus dan tidak meluas dari topik yang diteliti oleh penulis, sebagai berikut:

1. Material

Bahan yang digunakan sebagai pewarna alam adalah limbah serbuk kayu ulin yang dihasilkan tempat pembuatan sirap di Kalimantan Selatan dan kain yang berasal dari serat alam yaitu kain katun.

2. Teknik

Pada penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik pembuatan kain *Sasirangan* yang menghasilkan warna dan efek motif pada kain berbahan dasar alami dengan teknik pencelupan dingin disertai dengan mordaning yang dibagi menjadi tiga tahapan yaitu, mordan awal, akhir, dan mordan simultan. Pada proses ini mordan yang digunakan adalah kapur, tawas, tunjung.

3. Visualisasi Pewarna Alami pada Kain

Penelitian ini dibatasi pada penggunaan warna-warna kain hasil eksperimen pencelupan menggunakan limbah serbuk kayu ulin yang menghasilkan sebagian warna dengan kualitas rata, intensitas warna yang kuat dan menghasilkan motif *Sasirangan*.

4. Produk

Produk yang akan dihasilkan berupa produk fashion untuk wanita.

I.5. Tujuan Perancangan

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Mengembangkan limbah serbuk kayu ulin agar berpotensi sebagai pewarna alam tekstil.
2. Memaksimalkan hasil kain *Sasirangan* melalui pengolahan limbah serbuk kayu ulin sebagai pewarna alami.
3. Menghasilkan produk fashion dengan kain *Sasirangan* melalui hasil pengolahan limbah serbuk kayu ulin sebagai pewarna alami.

I.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan manfaat sebagai berikut:

1. Mengetahui potensi zat pewarna alami yang dimiliki oleh limbah serbuk kayu ulin sebagai alternatif pewarna alami pada kain *Sasirangan*.
2. Memberikan inovasi pada material tekstil berupa motif dan warna optimal pada kain *Sasirangan* dengan pengolahan limbah serbuk kayu ulin.
3. Memberikan inspirasi di bidang tekstil dan mode khususnya ramah lingkungan dalam menciptakan produk fashion menggunakan kain *Sasirangan* dengan pewarna alami kayu ulin.

I.7. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan eksperimen untuk mengetahui warna yang dihasilkan dari limbah serbuk kayu ulin. Penelitian difokuskan pada warna yang dihasilkan dari limbah serbuk kayu ulin dengan pengumpulan data sebagai berikut:

1. Studi Literatur

Mendapatkan informasi berupa jurnal, buku, dan artikel secara online sebagai acuan pada penelitian ini. Adapun jurnal dan buku yang digunakan sebagai berikut:

- a. Buku yang berjudul "Mengenal Kain Tradisional Kalimantan Selatan Dan Cara Mudah Membuat Kain *Sasirangan*" ditulis oleh Muhammad Redho pada tahun 2016, yang berisi tentang cara pembuatan kain *Sasirangan*.
- b. Jurnal dengan judul "PERGESERAN FUNGSI DAN MAKNA SIMBOLIS KAIN *SASIRANGAN*" yang berisi tentang data sejarah dan pergeseran kebudayaan pada kain *Sasirangan*.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan guna mengetahui ketersediaan limbah kayu ulin dan potensi limbah serbuk kayu ulin sebagai pewarna alami. Pihak-pihak yang terkait merupakan narasumber yang dalam kesehariannya mengolah kayu ulin dan membuat kain *Sasirangan* menggunakan pewarna alami. Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara bersama Bapak Riqi Ariadi yang berprofesi sebagai distributor dan produksi sirap yang menggunakan kayu ulin di desa

Sukadamai, RT 13, Jl. Raya Transmigrasi, Kec. Mantewe, Kab. Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Riqi dapat diperoleh data bahwa dari proses pembuatan sirap terdapat 3 bentuk limbah yaitu, potongan balok besar, lempengan sirap, dan serbuk. Pada awalnya banyak yang menggunakan limbah tersebut. Akan tetapi ketika pandemi terjadi sudah tidak ada yang mengambil atau mempergunakan limbah tersebut.

- b. Wawancara bersama Santika Syaravina yang berprofesi sebagai dosen Bina Nusantara University Bandung dan desainer Halomasin.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Santika, diketahui bahwa ketika beliau mendesain Halomasin beliau mendapatkan pengarahan dan ilmu dari Pak Ridho selaku pemilik usaha *Sasirangan* pewarna alami. Teknik yang sering digunakan adalah celup panas karena proses lebih cepat tetapi proses ini menghasilkan pewarna yang lebih cepat luntur. Sehingga beliau menyarankan menggunakan metode celup dingin, walau proses lebih lama untuk mendapatkan hasil yang diinginkan tetapi warna yang dihasilkan lebih bertahan lama pada kain. Selain itu pada produk Halomasin beliau menggunakan pewarna alami yaitu kayu ulin, kayu angšana, biksa orelana, secang tetapi gagal karena mudah luntur, indigo, dan batang nangka.

3. Observasi

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh Ibu Santika, peneliti melakukan observasi ke tempat Bapak Ridho di Jl. Mulawarman, Gg. SMKK, No. 57, Rt. 66 Kelurahan Teluk Dalam, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kalsel 70117 dengan tujuan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan pewarna alami dan cara pengekstrakan kayu ulin.

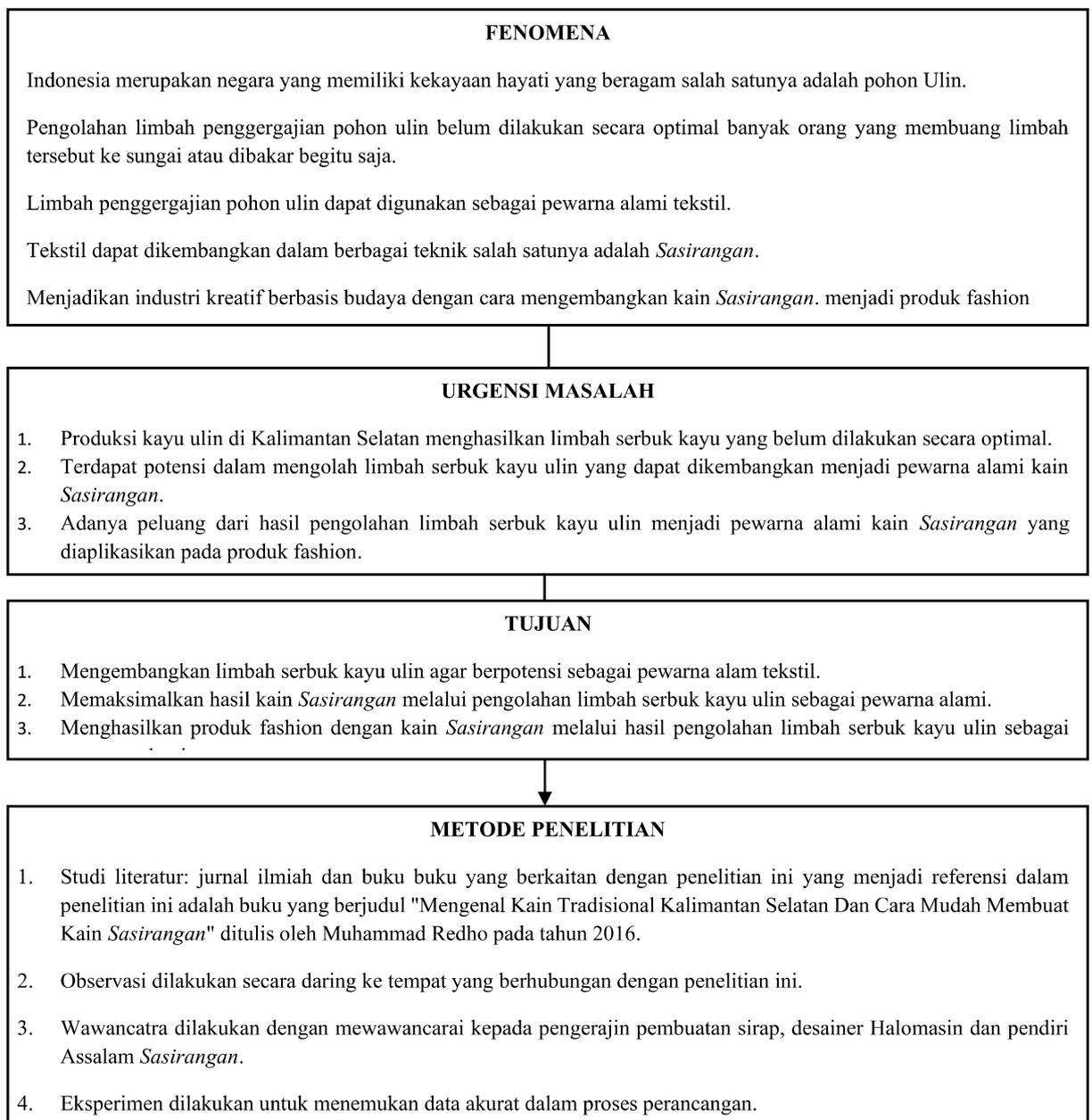
4. Eksperimen

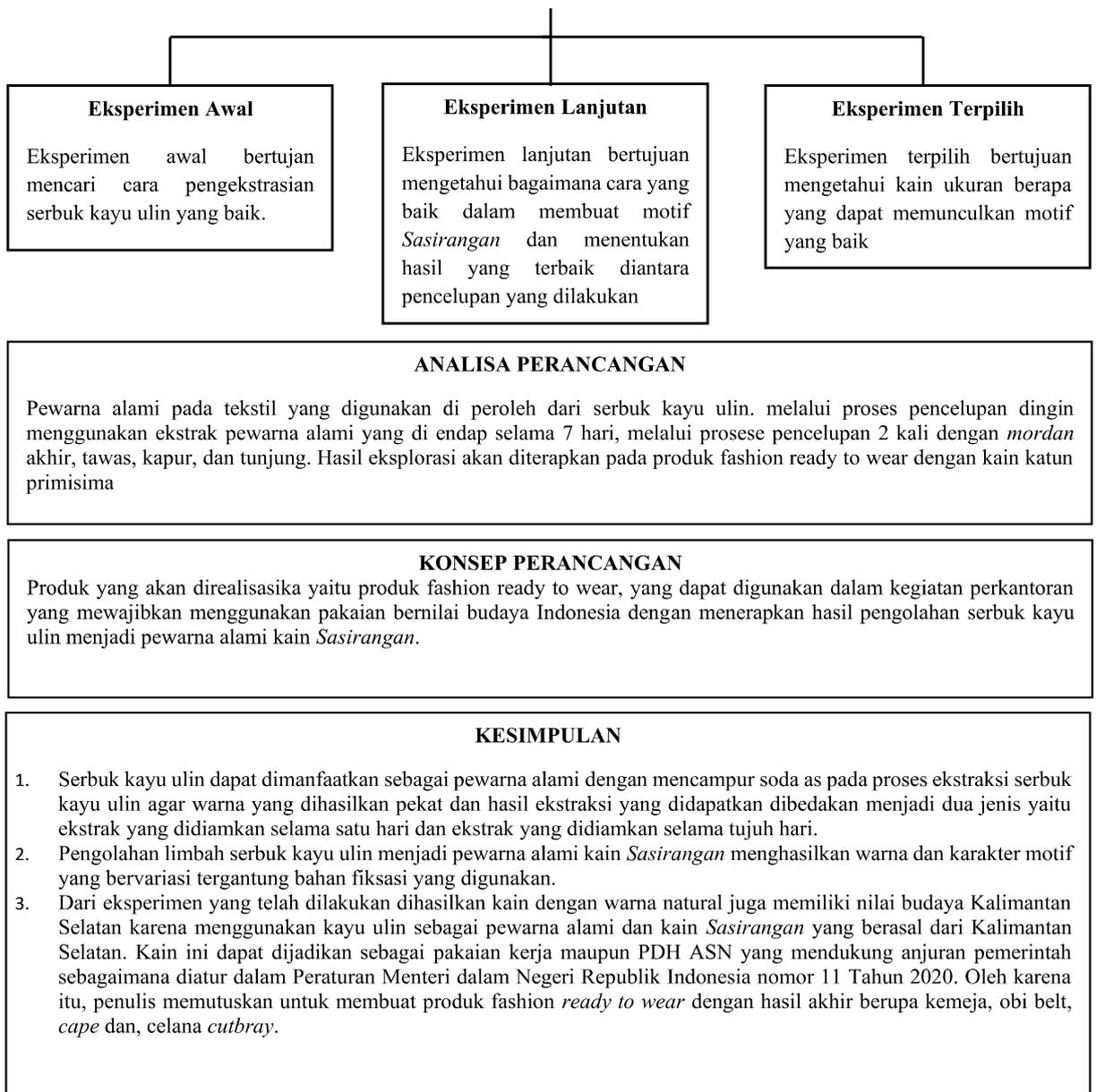
Eksperimen dilakukan dengan melalui beberapa tahapan yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Pada persiapan peneliti melakukan ekstrak kayu ulin menjadi serbuk ekstrak.

- b. Pada tahap eksperimen awal, eksperimen dilakukan dengan membuat percobaan menggunakan ekstrak limbah serbuk kayu ulin menggunakan kain serat alami yaitu katun.
- c. Pada tahap eksperimen lanjutan, eksperimen dilakukan dengan mencoba melakukan teknik *Sasirangan* menggunakan ekstrak limbah serbuk kayu ulin.
- d. Pada tahap eksperimen akhir, eksperimen dilakukan dengan mencoba mengaplikasikan kain-kain hasil pencelupan dengan motif *Sasirangan* kepada produk berdasarkan konsep.

I.8. Kerangka Penelitian





I.9. Sistematika Penulisan

Permasalahan dibahas menggunakan sistem penulisan yang dibagi atas empat bab. Tiap-tiap bab terdiri dari sub-sub bab yang secara garis besar dibahas dalam penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II STUDI LITERATUR

Menguraikan studi literatur mengenai pemikiran berdasarkan teori-teori yang relevan saat digunakan selama penelitian sebagai landasan proses perancangan.

BAB III DATA DAN ANALISA PERANCANGAN

Menguraikan data – data berupa data primer dan sekunder, hasil eksperimen dan analisis perancangan.

BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Dalam bab ini berisi tentang konsep perancangan produk, desain produk, dan produk akhir.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran sebagai penutup.